

## Pendampingan Orang Tua dan Tokoh Masyarakat untuk Pencegahan Kenakalan Remaja di Desa Gunung Kaya, Kabupaten Lahat

Mujiburrahman<sup>1</sup>, Burhayan<sup>2</sup>, Grees Selly<sup>3</sup>, Fachri Syafaat<sup>\*4</sup>, Nur Dianti Fahriza<sup>5</sup>, Titania Nurhaliza<sup>6</sup>, Maisitoh Valentina<sup>7</sup>, Erwin Ahmad Bustomi<sup>8</sup>, Sukma Hidayat<sup>9</sup>, M. Hafis Pramuja<sup>10</sup>, Enos Mulyadi<sup>11</sup>, Suci Aldira Khairunnisah<sup>12</sup>, Sujarwo<sup>13</sup>, M. Ilham Nur Rohim Rizky Kamil<sup>14</sup>, Dulia Hertati<sup>15</sup>, Jumhari Romadhon<sup>16</sup>, Siti Nuraini<sup>17</sup>, Ida Minarni<sup>18</sup>

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18 Program Studi S1 Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Tamansiswa, Indonesia

\*e-mail: [mujiburrahman7272@gmail.com](mailto:mujiburrahman7272@gmail.com)<sup>1</sup>, [burhayan@unitaspalembang.ac.id](mailto:burhayan@unitaspalembang.ac.id)<sup>2</sup>, [greesselly@unitaspalembang.ac.id](mailto:greesselly@unitaspalembang.ac.id)<sup>3</sup>, [syafaatfachri@gmail.com](mailto:syafaatfachri@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

*Kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba menjadi permasalahan sosial yang memerlukan perhatian serius di Desa Gunung Kaya, Kabupaten Lahat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan peran orang tua dan tokoh masyarakat dalam upaya pencegahan melalui penyuluhan hukum, pembinaan karakter, serta penguatan kegiatan keagamaan dan karang taruna. Metode kegiatan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, observasi, dan wawancara terhadap 24 peserta yang terdiri dari orang tua, remaja, dan perwakilan masyarakat. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pola asuh positif, komunikasi efektif, dan pengawasan konstruktif. Remaja juga menunjukkan perubahan sikap, terutama dalam memahami risiko perilaku menyimpang seperti narkoba, judi online, dan konsumsi alkohol. Kegiatan ini turut memperkuat peran tokoh masyarakat dan aparat desa dalam membangun kontrol sosial serta menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi perkembangan remaja. Secara keseluruhan, pengabdian ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan keluarga serta masyarakat dalam mencegah kenakalan remaja. Keberlanjutan program dan pendampingan rutin direkomendasikan untuk menjaga konsistensi perubahan perilaku serta memperkuat sinergi antar pihak terkait.*

**Kata Kunci:** Desa Gunung Kaya, Kenakalan Remaja, Pendampingan Orang Tua, Tokoh Masyarakat

### Abstract

*Juvenile delinquency and drug abuse are social problems that require serious attention in Gunung Kaya Village, Lahat Regency. This community service program aims to increase the role of parents and community leaders in prevention efforts through legal counseling, character building, and strengthening religious activities and youth organizations. The methods used included material delivery, interactive discussions, question and answer sessions, observations, and interviews with 24 participants consisting of parents, teenagers, and community representatives. The results showed an increase in parents' knowledge about positive parenting, effective communication, and constructive supervision. Teenagers also showed a change in attitude, especially in understanding the risks of deviant behavior such as drugs, online gambling, and alcohol consumption. This activity also strengthened the role of community leaders and village officials in building social control and creating a safer environment for adolescent development. Overall, this community service was effective in increasing the awareness and ability of families and communities to prevent juvenile delinquency. Program sustainability and regular mentoring are recommended to maintain consistency in behavioral change and strengthen synergy among relevant parties.*

**Keywords:** Community Leaders, Gunung Kaya Village, Juvenile Delinquency, Role of Parents

## 1. PENDAHULUAN

Kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba merupakan dua permasalahan sosial yang saling terkait dan menjadi tantangan serius dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia, termasuk di Desa Gunung Kaya, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Fenomena ini bukan hanya merusak masa depan anak bangsa, juga mengancam stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Desa Gunung Kaya, sebagai bagian dari Kabupaten Lahat, menghadapi tantangan besar terkait perilaku menyimpang di kalangan remaja. Meskipun data spesifik mengenai prevalensi kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba di desa ini terbatas, laporan dari Kabupaten Lahat menunjukkan adanya keterlibatan oknum kepala desa dalam kasus narkoba.

Orang tua berperan sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak. Peran ini penting karena anak menerima pendidikan awal melalui orang tua. Orang tua merupakan pendidik utama karena pengaruhnya yang signifikan terhadap perkembangan anak. Mereka merupakan figur utama dalam pendidikan anak sebelum memasuki pendidikan formal seperti sekolah, pesantren, atau bimbingan agama (Masrofah et al., 2020). Pengawasan orang tua dianggap sebagai salah satu metode terbaik untuk melindungi anak dari kekerasan, kenakalan, dan bentuk perilaku negatif lainnya (Merdović et al., 2024). Namun, dalam konteks Desa Gunung Kaya, tantangan ekonomi dan kurangnya pemahaman vital peran orang tua dalam pencegahan kenakalan remaja menjadi hambatan utama. Kurangnya komunikasi efektif antara orang tua dan anak serta minimnya kegiatan positif yang melibatkan keluarga turut memperburuk situasi ini. Selain orangtua, tokoh masyarakat juga berpengaruh dalam pencegahan kenakalan remaja di Desa Gunung Kaya.

Tokoh masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk norma dan perilaku sosial di desa. Melalui kegiatan seperti pengajian, ceramah, dan pembinaan remaja, tokoh masyarakat dapat memberikan arahan dan motivasi bagi generasi muda untuk menjauhi perilaku negatif. Namun, di Desa Gunung Kaya, peran tokoh masyarakat dalam pencegahan kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba belum berjalan baik. Setiap masyarakat membutuhkan sistem pengendalian sosial untuk memastikan segala sesuatunya berjalan dengan teratur.

Karang Taruna Sempurna Jaya memiliki peran penting dalam menyediakan ruang bagi remaja untuk melakukan kegiatan positif sehingga dapat menekan maraknya perilaku negatif seperti miras, judi slot, dan penyalahgunaan narkoba. Kegiatan yang rutin dilaksanakan antara lain pengajian remaja, majelis ilmu, dan doa bersama, yang bertujuan memperkuat karakter religius dan moral remaja. Selain kegiatan keagamaan, karang taruna juga mengadakan olahraga seperti voli dan futsal, kegiatan seni budaya, serta bakti sosial, yang mampu mengalihkan perhatian remaja dari aktivitas berisiko serta meningkatkan solidaritas sosial.

Namun, pelaksanaan program ini masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan fasilitas dan dana, partisipasi remaja yang tidak merata, serta pengaruh kuat lingkungan dan teknologi, terutama akses mudah terhadap judi online dan pergaulan kurang sehat. Meski demikian, kegiatan tetap berjalan karena adanya dukungan tokoh masyarakat, aparat desa, dan semangat sebagian pemuda yang tertarik mengikuti kegiatan positif.

Di sisi lain, peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pencegahan kenakalan remaja. Bentuk peran tersebut meliputi pengawasan yang lebih intensif, komunikasi yang baik dengan anak, pemberian teladan dalam perilaku, serta mendorong anak ikut aktif dalam kegiatan karang taruna. Orang tua juga berperan menjaga lingkungan rumah agar bebas dari miras, judi online, dan pengaruh narkoba. Sinergi antara karang taruna, orang tua, dan tokoh masyarakat menjadi faktor utama terciptanya lingkungan desa yang kondusif bagi pembinaan remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bhabinkamtibmas Polsek Jarai, Aiptu Komarudin Abdullah, diperoleh informasi bahwa di wilayah hukum Polsek Jarai termasuk Desa Gunung Kaya kasus kenakalan remaja dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan. Menurut beliau, bentuk kenakalan yang paling sering muncul meliputi pergaulan bebas, pelanggaran ringan yang melibatkan kelompok remaja, serta konsumsi minuman keras di lingkungan permukiman yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi oleh sebagian pemuda.

Selain itu, Aiptu Komarudin juga menjelaskan bahwa kasus penyalahgunaan narkoba, khususnya sabu, masih ditemukan meskipun jumlahnya tidak sebanyak di wilayah perkotaan. Aparat kepolisian beberapa kali menerima laporan masyarakat dan melakukan penindakan terhadap pemuda yang diduga terlibat dalam penggunaan maupun peredaran dalam skala kecil. Ia menegaskan bahwa kelompok usia muda merupakan kategori yang paling rentan terhadap ajakan penggunaan narkoba karena lemahnya pengawasan keluarga dan terbatasnya kegiatan positif yang tersedia di desa.

Lebih jauh, ia mengungkapkan bahwa fenomena judi slot online saat ini menjadi salah satu permasalahan yang “paling marak” di kalangan remaja dan pemuda. Meski tidak tampak secara

fisik seperti judi konvensional, praktik ini mudah diakses melalui telepon genggam, sehingga memicu munculnya perilaku konsumtif, pencurian kecil dalam keluarga, hingga konflik antar pemuda. Aktivitas judi daring tersebut menurutnya “menjadi pintu masuk perilaku negatif lainnya”.

Aiptu Komarudin juga menyoroti bahwa konsumsi minuman keras (miras) masih terjadi pada kelompok remaja tertentu, terutama pada saat berkumpul pada malam hari. Miras menjadi salah satu pemicu munculnya tindakan agresif, perkelahian, serta perilaku menyimpang lainnya yang mengganggu ketertiban masyarakat.

Dari hasil wawancara tersebut, pihak kepolisian menekankan perlunya kolaborasi yang lebih kuat antara aparat desa, tokoh masyarakat, orang tua, sekolah, dan karang taruna untuk menekan tiga persoalan utama yang saat ini paling mengemuka, yaitu:

- a. kenakalan remaja,
- b. penyalahgunaan narkoba, dan
- c. maraknya judi slot serta konsumsi miras.

Informasi dari kepolisian ini sejalan dengan temuan awal kegiatan pengabdian dan semakin menguatkan bahwa peran keluarga, tokoh masyarakat, serta penguatan kontrol sosial sangat diperlukan untuk mencegah permasalahan tersebut berkembang lebih jauh di Desa Gunung Kaya.

Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah kegiatan ini meliputi pentingnya pendampingan orang tua serta tokoh masyarakat dalam upaya mencegah kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba di Desa Gunung Kaya dengan mengadakan kegiatan yang bermanfaat sesuai karakter lokal masyarakat setempat.

Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan peran aktif orang tua serta tokoh masyarakat dalam upaya pencegahan kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba di Desa Gunung Kaya, mengembangkan kegiatan pembinaan dan edukasi yang bermanfaat serta sesuai dengan karakteristik sosial, budaya, dan nilai-nilai lokal masyarakat setempat, meningkatkan kesadaran dan pemahaman hukum masyarakat mengenai dampak kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba dan menciptakan model intervensi dan strategi pencegahan yang efektif melalui kolaborasi antara keluarga, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa.

Hasil pengabdian ini mempunyai manfaat bagi pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk merancang program-program pencegahan yang lebih terarah dan berdampak positif. Pentingnya kolaborasi antara keluarga, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa. Dalam hal ini, orangtua bukan hanya tempat perlindungan dan kasih sayang, tetapi juga sumber pembentukan moral dan sikap positif. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana keluarga memengaruhi kenakalan remaja, baik dari segi komunikasi, keterlibatan orang tua, maupun bagaimana orang tua memberikan perhatian dan pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam pengaruh keluarga terhadap kenakalan remaja dan bagaimana dukungan serta bimbingan keluarga dapat meminimalkan terjadinya kenakalan remaja (Romadhon et al., 2025)

## 2. METODE

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 10–12 Oktober 2025 sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai isu-isu sosial yang relevan, khususnya terkait peran keluarga, pengawasan sosial, serta pencegahan perilaku negatif di masyarakat. Latar belakang penyuluhan merujuk pada meningkatnya kasus kenakalan remaja serta lemahnya fungsi pengawasan keluarga dan lingkungan, sebagaimana juga digambarkan dalam hasil kajian (Romadhon et al., 2025) yang menekankan pentingnya komunikasi keluarga, pola asuh positif, dan pendampingan efektif dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja. Dengan jumlah peserta sebanyak 24 orang yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga tahap wawancara dan observasi langsung di lapangan. Metode yang digunakan di pengabdian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif dilakukan melalui kegiatan workshop serta wawancara mendalam dengan para orang tua dan remaja untuk menggali pandangan, pengalaman, serta peran mereka dalam upaya pencegahan kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba. Sementara itu, Pelaksanaan pengabdian ini dirancang secara sistematis dan partisipatif, dengan mengedepankan pendekatan preventif pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan dan karang taruna, serta penyuluhan hukum dan sosial. Tujuan utamanya adalah memberdayakan masyarakat, khususnya orang tua dan tokoh masyarakat, agar lebih aktif berperan dalam mencegah kenakalan remaja serta penyalahgunaan narkoba di lingkungan Desa Gunung Kaya.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Pendampingan Tokoh Masyarakat dan Orang Tua untuk Pencegahan Kenakalan Remaja di Desa Gunung Kaya, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai peran keluarga dalam mencegah kenakalan remaja.

Pemateri yang menyampaikan saat kegiatan penyuluhan yaitu :

a. Pemateri dari Kepolisian

Pemateri : Kopol Ida, Aiptu Komarudin Abdullah.

Fokus materi: Aspek Hukum & Situasi Keamanan Remaja di Desa Gunung Kaya

b. Pemateri dari Dosen/Tim Akademisi Universitas Taman siswa

Pemateri : Mujiburrahma MH, Burhayan MH, Grees Selly MH

Fokus materi: Aspek pendidikan karakter, psikologi remaja, dan teori sosial hukum

Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi orangtua, tokoh masyarakat serta remaja mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, serta peran pendampingan keluarga dalam mengatasi masalah tersebut. Adapun tahapan kegiatan dalam penelitian ini sebagai berikut :

## **2.1. Persiapan Kegiatan (Koordinasi Desa, Perizinan dan Modul)**

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Desa Gunung Kaya oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Fakultas Hukum Universitas Taman Siswa Palembang melalui beberapa tahapan administrasi dan perizinan resmi yang menjadi dasar legalitas penyelenggaraan program. Proses perizinan tersebut dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat fakultas hingga pemerintah daerah Kabupaten Lahat, sebelum akhirnya memperoleh izin dari pemerintah Desa Gunung Kaya. Adapun alur perizinan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Pengajuan Surat Permohonan KKN oleh Mahasiswa kepada Fakultas Hukum Universitas Taman Siswa Palembang.

Tahap awal dimulai dari mahasiswa/i yang mengajukan surat permohonan pelaksanaan KKN ke luar kota kepada Fakultas Hukum Universitas Taman Siswa Palembang. Permohonan ini berisi rencana pelaksanaan KKN di Desa Gunung Kaya, Kecamatan Jarai, Kabupaten Lahat, serta rincian kegiatan yang akan dilakukan, termasuk program penyuluhan terkait kenakalan remaja dan pencegahan narkoba. Pihak fakultas kemudian melakukan verifikasi kesiapan mahasiswa serta kelayakan lokasi kegiatan sebelum memberikan persetujuan.

b. Penerbitan SK dan Surat Izin KKN oleh Fakultas Hukum untuk Disampaikan ke Kesbangpol Kabupaten Lahat. Setelah permohonan disetujui, Fakultas Hukum Universitas Taman Siswa Palembang menerbitkan:

Surat Keputusan (SK) Pelaksanaan KKN, dan Surat Izin/Surat Pengantar Resmi yang ditujukan kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Lahat. Dokumen ini berisi daftar nama mahasiswa peserta KKN, lokasi penempatan, durasi kegiatan, dan gambaran umum program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan.

c. Pengajuan Berkas KKN kepada Kesbangpol Kabupaten Lahat dan Masa Verifikasi. Dokumen SK dan surat izin dari fakultas selanjutnya diserahkan oleh mahasiswa kepada Kesbangpol Kabupaten Lahat sebagai instansi yang berwenang memberikan izin pelaksanaan KKN dan penyuluhan di wilayah Kabupaten Lahat. Pada tahap ini, Kesbangpol melakukan verifikasi terhadap:

1) Legalitas institusi pengirim (Fakultas Hukum UTS Palembang)

- 2) Identitas mahasiswa, lokasi pelaksanaan, jenis kegiatan (penyuluhan hukum dan sosial). Setelah berkas diterima, mahasiswa menunggu proses balasan berupa surat izin resmi.
- d. Penerbitan Surat Izin Resmi KKN oleh Kesbangpol Kabupaten Lahat  
Setelah proses verifikasi selesai, Kesbangpol Kabupaten Lahat menerbitkan Surat Izin Pelaksanaan KKN yang secara resmi memberikan kewenangan kepada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Taman Siswa Palembang untuk melaksanakan kegiatan KKN dan penyuluhan di Desa Gunung Kaya. Surat izin ini menjadi dokumen penting yang menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah memperoleh persetujuan pemerintah daerah.
- e. Penyerahan Surat Izin kepada Kepala Desa Gunung Kaya/Jarai sebagai Dasar Pelaksanaan Penyuluhan. Surat izin dari Kesbangpol kemudian dibawa ke Kepala Desa Gunung Kaya, Kecamatan Jarai. Pemerintah desa menerima izin tersebut sebagai dasar untuk memberikan restu penuh terhadap pelaksanaan KKN dan kegiatan penyuluhan yang direncanakan. Dengan diterbitkannya izin dari pemerintah desa, mahasiswa secara resmi dapat melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian.

## 2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara pengumpulan data. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan di lingkungan yang memiliki tingkat kenakalan remaja yang cukup tinggi. Sasaran utama adalah remaja yang terlibat dalam perilaku negatif, orang tua, serta anggota keluarga lainnya yang terlibat dalam pendampingan remaja.

Adapun proses kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Narasumber dan Peserta Kegiatan  
Penyuluhan menghadirkan narasumber dari dua unsur utama, yaitu:
  - 1) Dosen Universitas Taman Siswa:
    - Bapak Mujiburrahman
    - Bapak Burhayan
    - Ibu Gress Selly
  - 2) Praktisi Kepolisian dari Polda Sumsel:
    - Komisaris Polisi Ida Minarni
    - Aiptu Komarudin AbdullahTotal peserta berjumlah 24 orang, terdiri dari perwakilan masyarakat, remaja, serta orang tua yang menjadi sasaran utama edukasi.
- b. Bentuk Kegiatan dan Metode Pelaksanaan  
Kegiatan ini menggunakan metode penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan wawancara langsung. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan secara bertahap:
  - 1) Penyampaian Materi
    - a) Narasumber dari perguruan tinggi memberikan materi mengenai:
      - Fungsi keluarga dalam pengasuhan dan pembentukan karakter.
      - Teknik komunikasi efektif antara orang tua dan remaja.
      - Penguatan nilai moral, etika sosial, serta pencegahan perilaku menyimpang.
    - b) Narasumber dari kepolisian memaparkan:
      - Jenis-jenis pelanggaran sosial dan hukum yang sering melibatkan remaja.
      - Upaya pencegahan kenakalan remaja melalui pengawasan lingkungan.
      - Penegasan konsekuensi hukum atas tindakan yang melanggar norma.Penyampaian materi dilakukan secara visual dan interaktif, memberikan ruang bagi peserta untuk memahami fenomena sosial dengan lebih realistis.
  - 2) Sesi Tanya Jawab  
Peserta diberikan kesempatan memberikan pertanyaan terkait permasalahan yang terjadi di lingkungan mereka, baik mengenai pola asuh, perilaku remaja, maupun aspek hukum. Sesi ini berjalan aktif karena peserta banyak yang berbagi pengalaman keluarga dan permasalahan sosial yang mereka hadapi.
    - a) Pertanyaan 1 :



Apa langkah yang bisa dilakukan jika ada remaja yang mulai terlihat terlibat kenakalan atau mendekati narkoba?

Jawaban:

Langkah pertama adalah melakukan pendekatan secara baik dan tidak menghakimi. Ajak remaja berbicara dengan tenang untuk mengetahui masalahnya. Bila diperlukan, libatkan guru, konselor, psikolog, atau pihak kepolisian untuk memberikan edukasi dan pendampingan. Jika sudah pada tahap kecanduan, segera bawa ke pusat rehabilitasi.

b) Pertanyaan 2 :

Apa yang membuat remaja mudah terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba?

Jawaban:

Remaja sering terbawa rasa ingin tahu, ajakan teman, dan keinginan untuk terlihat “dewasa”. Ketika komunikasi dalam keluarga tidak berjalan baik, remaja mencari pelarian melalui lingkungan yang salah. Kurangnya pengetahuan tentang bahaya narkoba juga membuat mereka tidak menyadari risiko yang mereka hadapi.

c) Pertanyaan 3 :

Apa langkah-langkah yang dapat dilakukan masyarakat, tokoh lingkungan, dan aparat penegak hukum untuk membangun lingkungan yang bebas dari kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba?

Jawaban :

Pencegahan yang efektif membutuhkan kolaborasi antara masyarakat, tokoh lingkungan, dan aparat kepolisian. Langkahnya meliputi meningkatkan kegiatan positif dan kreatif untuk remaja seperti olahraga, seni, dan kegiatan pemuda; memperkuat pengawasan lingkungan; memberikan edukasi hukum secara rutin; serta membangun sistem pelaporan dini jika ditemukan aktivitas mencurigakan. Tokoh masyarakat dapat menjadi panutan dan mediator antara warga dan remaja. Aparat kepolisian memiliki peran sebagai edukator dan penegak hukum untuk memberi pemahaman mengenai risiko dan konsekuensi tindakan kriminal. Dengan sinergi ini, tercipta lingkungan yang aman, sehat, dan mendukung perkembangan remaja secara positif.

### **2.3. Pendampingan (Kegiatan Lanjutan)**

Pendampingan kegiatan lanjutan dalam penelitian ini yaitu penyuluhan dan pelatihan kepada orang tua dan masyarakat setempat. Kegiatan ini ditujukan agar orang tua lebih memahami pentingnya pengawasan, komunikasi yang efektif, serta peran mereka dalam membimbing anak-anak mereka. Metode yang digunakan antara lain workshop dan diskusi kelompok, yang mengundang narasumber dari kepolisian, dosen, dan praktisi, serta pemberian materi terkait teknik pengasuhan yang baik, pengaruh kenakalan remaja, dan bahaya narkoba.

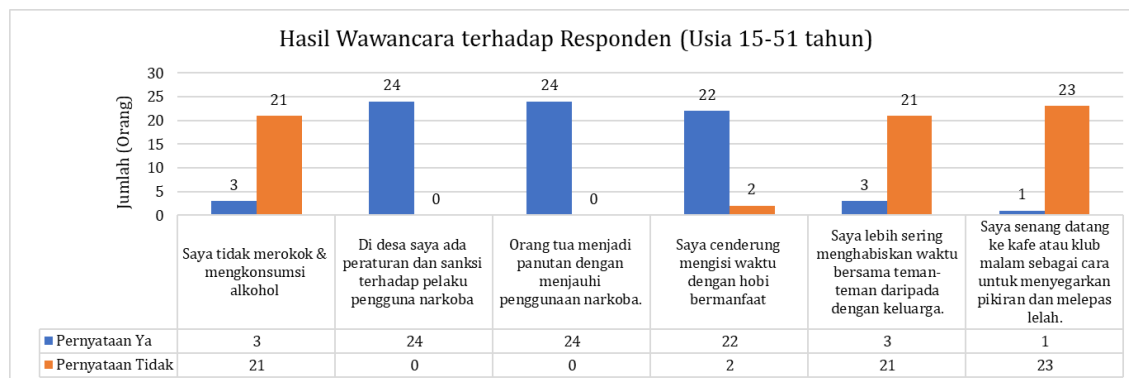
### **2.4. Evaluasi dan Refleksi**

Evaluasi dan Refleksi kegiatan pada tahap akhir, evaluasi akan dilakukan untuk melihat efektivitas pendampingan yang diberikan kepada tokoh masyarakat, orangtua dan remaja. Refleksi akan dilakukan untuk mengetahui perubahan sikap atau perilaku yang terjadi setelah pendampingan, serta sejauh mana pengaruh orangtua dan tokoh masyarakat dapat meminimalisir kenakalan remaja. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran orangtua dalam membentuk karakter remaja dan mencegah kenakalan remaja, serta memberikan rekomendasi untuk kebijakan dan program yang dapat mendukung peran serta keluarga dalam pengasuhan yang lebih baik. (Romadhon et al., 2025)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

Wawancara dilakukan terhadap 24 responden dengan usia 15-51 tahun di Desa Gunung Kaya, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Adapun hasil wawancara terhadap dapat dilihat pada (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram Hasil Wawancara Terhadap Responden

Gambar 1 menggambarkan mengenai perilaku dan pandangan masyarakat terhadap kenakalan remaja serta penyalahgunaan narkoba. Sebanyak 21 responden (87,5%) menyatakan bahwa mereka tidak merokok dan tidak mengonsumsi alkohol, sementara 3 orang (12,5%) masih melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran sebagian besar masyarakat terhadap gaya hidup sehat sudah cukup baik. Seluruh responden (24 orang, 100%) menyatakan bahwa di Desa Gunung Kaya telah terdapat peraturan dan sanksi terhadap pelaku penyalahgunaan narkoba, serta orang tua dianggap menjadi panutan dalam menjauhi penggunaan narkoba. Hal ini sama halnya dengan teori Roscoe Pound yang mengungkapkan bahwa hukum berfungsi sebagai alat kontrol sosial (*law as a tool of social control*), di mana norma dan sanksi hukum di masyarakat dapat menjadi sarana untuk mengatur dan mengendalikan perilaku individu tetap selaras dengan nilai-nilai sosial yang berlaku. Sebanyak 22 responden (91,6%) juga mengaku lebih memilih mengisi waktu dengan hobi yang bermanfaat. Sebanyak 21 responden (87,5%) lebih sering menghabiskan waktu bersama keluarga daripada dengan teman, dan 23 responden (95,8%) menyatakan tidak senang datang ke kafe atau klub malam untuk menyegarkan pikiran.

#### 3.2. Pembahasan

##### 3.2.1. Pembentukan Karakter Remaja melalui Sarana Agama dan Kegiatan Karang Taruna sebagai Bentuk Pencegahan Kenakalan Remaja

Kenakalan Remaja dipengaruhi oleh banyak faktor menurut (Sinaga & Anshori, 2022) salah satunya minimnya penerapan ilmu agama sehingga memberikan dampak buruk terhadap perkembangan remaja. Kemudian, Munculnya pola perilaku nakal di kalangan remaja berkaitan dengan beberapa faktor faktor-faktor yang dianggap penting, di antaranya rendahnya tingkat pengawasan orang tua atau tidak adanya pengawasan sama sekali (Merdović et al., 2024).

Ada beberapa faktor yang dapat membantu mencegah remaja terlibat dalam perilaku kenakalan remaja dan mendorong perkembangan positif serta hasil yang sehat. Yaitu mendapatkan akses ke layanan berbasis keluarga, disiplin yang konsisten di rumah, hubungan keluarga yang kuat, dan prestasi akademik merupakan beberapa faktor pelindung terhadap kenakalan remaja (Aazami et al., 2023). Kemudian, juga dapat dilakukan dengan pembentukan karakter melalui sarana agama. Pembentukan karakter merupakan hal yang pertama kali diajarkan di Sekolah dalam Pendidikan formal bahkan di beberapa sekolah pendidikan karakter masuk ke dalam kurikulum. Penambahan pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama (*Islamic Morals Curriculum*) berdampak nyata ke karakter siswa, dimana berpengaruh nyata

membentuk karakter religious dan kemandirian siswa (Latifah *et al.*, 2025). Penerapan Pendidikan karakter ini mencontoh dari suri tauladan umat muslim Rasulullah SAW dimana melalui pendidikan karakter diharapkan dapat menyeimbangkan kemampuan kognitif bukan hanya pintar dalam subjek secara teori namun juga melatih *soft skill* sosial yang baik.

Kegiatan positif di lingkungan sekitar juga dapat mencegah kenakalan remaja salah satunya adalah tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki minat dan/atau kepedulian terhadap masyarakat. Tokoh masyarakat juga dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan, tujuan, dan kegiatan masyarakat. kebijakan. Tokoh masyarakat bisa berupa seseorang yang bekerja di masyarakat atau di pemerintahan. lembaga, yang menyediakan layanan di masyarakat, atau yang tinggal di masyarakat (Newton, 2020). Tokoh masyarakat memainkan peran penting dalam menciptakan peluang positif bagi perkembangan remaja, dan memahami berbagai pendekatan yang diambil dan diberikan oleh tokoh Masyarakat (Prince, 2024). Dukungan bagi remaja sangatlah penting. Tokoh masyarakat juga bisa membangun dan memelihara hubungan mentoring, termasuk komunikasi dan interaksi dengan remaja, interaksi dengan orang tua, menerima umpan balik dari program mentoring, dan menanggapi tantangan (Drew, 2021).

Adapun tokoh masyarakat yang berperan penting pada Desa Gunung Kaya yaitu organisasi Karang Taruna Sempurna. Karang Taruna merupakan organisasi masyarakat di setiap desa di Indonesia yang umumnya berisikan remaja dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang lebih bertanggung jawab dan mencegah hal yang merugikan diri sendiri serta masyarakat (Kanda *et al.*, 2024). Kegiatan Karang Taruna dapat meliputi berbagai hal mulai dari diskusi antar remaja mengenai pemecahan masalah di sekitar desa, kegiatan turnamen olahraga seperti voli, badminton, kegiatan kesenian seperti tari daerah, hingga ke kegiatan keagamaan seperti zikir bersama (Minarti & Nurul Hidayat, 2024). Dengan adanya kegiatan yang positif tersebut dapat mengalihkan fokus remaja ke kegiatan yang berdampak positif baik bagi diri sendiri maupun masyarakat setempat. Menurut (Widyananda, 2020) Kegiatan Karang Taruna yang aktif di Desa seperti penyuluhan, keterlibatan sebagai panitia 17 Agustus, bakti sosial berhasil menurunkan angka kenakalan remaja secara bertahap dan cukup signifikan. Kegiatan positif hasil dari Karang Taruna ini juga menjadi bekal bagi remaja di masa yang akan datang (Adji & Rezasyah, 2023). Dalam hal ini dititik beratkan juga melalui peran Orang Tua yang didukung oleh instansi – instansi terkait seperti LSM (mengadakan Badan Pelatihan Kerja), Tokoh Masyarakat, Perangkat Desa dan lainnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh maraknya kasus kenakalan remaja, yang dipengaruhi oleh lemahnya peran keluarga dalam pengasuhan dan komunikasi. Komunikasi yang tidak efektif dalam keluarga dapat memicu konflik dan perilaku destruktif pada anak (Aisyah, 2020). Oleh karena itu, pendekatan konseling keluarga merupakan strategi yang relevan untuk membangun kembali hubungan yang sehat antara orang tua dan remaja. Faktor tokoh dan masyarakat, dalam konteks penegakan hukum, merujuk pada sikap dan kesadaran masyarakat untuk mematuhi hukum dan mendukung upaya pencegahan kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba. Di Desa Gunung Kaya, tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya mematuhi hukum terkait narkoba masih rendah. Hal ini tercermin dalam kurangnya partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Sebaliknya, remaja yang berpartisipasi dalam sesi pendampingan menunjukkan perubahan sikap yang signifikan. Mereka mulai menyadari konsekuensi perilaku negatif dan menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan emosi dan interaksi sosial. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga dinamika sosial di lingkungan mereka. Masyarakat mulai menyadari pentingnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan lembaga sosial dalam upaya kolektif mencegah kenakalan remaja. (Nugroho, 2021).

Efektivitas Kolaborasi antara Orang Tua, Tokoh Masyarakat, dan Pihak Terkait dalam Mengatasi Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkoba di Desa Gunung Kaya. Kolaborasi antara orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak terkait (pemerintah desa, sekolah, dan aparat keamanan) di Desa Gunung Kaya masih terbatas. Meskipun ada upaya bersama dalam mencegah kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba, koordinasi antara pihak-pihak tersebut belum maksimal. Beberapa pihak, seperti pemerintah desa dan sekolah, telah melakukan upaya



pencegahan melalui program pendidikan dan penyuluhan, namun masih kurangnya komunikasi yang terstruktur dan program yang saling mendukung antar pihak.

Beberapa orang tua dan tokoh masyarakat merasa kurang terlibat dalam program-program pencegahan yang dijalankan oleh pemerintah desa atau pihak sekolah, dan seringkali kegiatan yang dilakukan tidak terintegrasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sebagian besar program lebih bersifat sporadis dan belum ada tindak lanjut yang sistematis untuk memastikan keberlanjutannya.

Kolaborasi yang baik antara orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak terkait sangat vital dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba. Program-program pencegahan perlu dijalankan secara terintegrasi dan berkelanjutan, dengan melibatkan semua pihak dalam merancang dan melaksanakan kegiatan. Hal ini bisa mencakup pembentukan kelompok kerja yang melibatkan orang tua, tokoh masyarakat, serta lembaga pemerintah dan pendidikan untuk mengawasi dan memantau pelaksanaan program-program pencegahan. Penyuluhan yang lebih terarah dan kolaboratif juga akan meningkatkan efektivitas pencegahan masalah ini di tingkat desa.



Gambar 2. Wawancara dengan membagikan kuisioner



(a)



(b)

Gambar 3. (a) Foto Bersama penyuluhan hukum (b) Penyuluhan Hukum tentang Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja

Gambar 2, ini menunjukkan proses pengumpulan data lapangan melalui pembagian dan pengisian kuesioner oleh masyarakat Desa Gunung Kaya. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian mendampingi responden dari berbagai rentang usia untuk mengisi instrumen penelitian yang berisi pertanyaan mengenai perilaku remaja, tingkat pemahaman terhadap bahaya narkoba, serta pola pengawasan keluarga. Suasana terlihat kondusif, di mana warga memberikan jawaban secara jujur dan terbuka. Proses pendampingan dilakukan untuk memastikan responden memahami setiap pertanyaan sehingga data yang diperoleh valid dan dapat menggambarkan kondisi sosial desa secara akurat.

Gambar 3 (a), Foto ini menggambarkan sesi penyuluhan hukum yang dilaksanakan oleh tim pengabdian bersama narasumber dari aparat kepolisian dan akademisi. Pada sesi ini disampaikan materi mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja, dampak hukum penyalahgunaan narkoba, maraknya judi online, serta pentingnya peran orang tua dan tokoh masyarakat sebagai kontrol sosial. Peserta tampak antusias mengikuti penjelasan, ditunjukkan dengan adanya sesi tanya jawab aktif dan perhatian penuh terhadap materi yang diberikan. Penyuluhan ini menjadi salah satu langkah preventif penting untuk meningkatkan kesadaran hukum dan membangun perilaku remaja yang lebih bertanggung jawab.

Gambar 3 (b) memperlihatkan foto bersama antara tim pengabdian, aparat desa, tokoh masyarakat, dan peserta penyuluhan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Foto ini menjadi dokumentasi bahwa kegiatan terlaksana secara kolaboratif dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat setempat. Kehadiran tokoh desa dan aparat kepolisian menegaskan komitmen bersama dalam mencegah kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba di Desa Gunung Kaya. Momen ini juga menandai keberhasilan kegiatan sebagai bagian dari upaya penguatan karakter remaja dan peningkatan kesadaran sosial-hukum masyarakat.

Namun, meskipun banyak orang tua dan tokoh masyarakat yang memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam upaya pencegahan, mereka juga menghadapi beberapa tantangan. Pertama, banyak orang tua dan tokoh masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang dampak negatif narkoba atau bagaimana cara yang tepat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, khususnya kepada remaja. Kedua, keterbatasan dana dan sumber daya untuk menjalankan kegiatan pencegahan juga menjadi hambatan utama. Sebagian besar kegiatan yang dilakukan masih bersifat insidental dan belum terorganisir dengan baik.

Meski demikian, orang tua dan tokoh masyarakat tetap bisa memberikan dampak positif, terutama melalui kegiatan sosial dan agama yang mereka jalankan. Misalnya, ceramah agama, pengajian, atau forum diskusi yang melibatkan remaja dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan moral dan pencegahan terkait narkoba. Pendekatan berbasis agama dan budaya lokal yang kuat di Desa Gunung Kaya dapat dimanfaatkan untuk memperkuat upaya pencegahan perilaku remaja dan narkoba.

### 3.2.2. Dampak Kegiatan dari Penyuluhan Kenakalan Remaja

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan hukum, pembinaan karakter remaja, dan edukasi sosial di Desa Gunung Kaya memberikan sejumlah dampak yang dapat diidentifikasi melalui hasil wawancara, pengamatan langsung, serta keterlibatan masyarakat selama kegiatan berlangsung. Dampak tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Sehat

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 24 responden, terdapat bukti perubahan sikap dan pola pikir masyarakat terhadap perilaku berisiko. Data menunjukkan bahwa: 87,5% responden (21 orang) menyatakan tidak merokok dan tidak mengonsumsi alkohol, hanya 12,5% yang masih melakukan kebiasaan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memahami risiko perilaku tersebut—sebuah indikasi bahwa penyuluhan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran tentang gaya hidup sehat.

b. Penguatan Sikap Anti-Narkoba dalam Masyarakat

Setiap responden (100%) menyatakan: setuju terhadap adanya peraturan dan sanksi hukum bagi pengguna narkoba, serta menyadari bahwa orang tua adalah panutan utama dalam menjauhi narkoba. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan terkait bahaya narkoba dan kerangka hukum berhasil meningkatkan kesadaran hukum serta memperkuat norma sosial yang menolak penyalahgunaan narkoba.

c. Meningkatnya Preferensi Remaja pada Kegiatan Positif

Dari wawancara, diketahui bahwa 91,6% responden (22 orang) lebih memilih mengisi waktu dengan hobi atau aktivitas produktif, 87,5% lebih sering menghabiskan waktu bersama keluarga daripada teman sebaya, 95,8% menyatakan tidak suka datang ke kafe atau klub malam. Dampak ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan kegiatan pendampingan berhasil memberikan alternatif positif serta mempengaruhi preferensi remaja untuk menjauhi aktivitas yang berpotensi negatif.

d. Meningkatnya Pemahaman Tentang Peran Orang Tua dan Tokoh Masyarakat

Sesi penyuluhan menekankan pentingnya peran keluarga dan tokoh masyarakat dalam membina remaja. Dampaknya terlihat pada:

- Meningkatnya kesadaran orang tua tentang pentingnya komunikasi efektif,
- Mulai adanya dorongan dari orang tua agar anak terlibat dalam kegiatan positif,
- Tokoh masyarakat menunjukkan komitmen lebih kuat untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

- e. Penguatan Kegiatan Keagamaan dan Karang Taruna  
Wawancara dan pengamatan lapangan menunjukkan bahwa kegiatan:
- Pengajian,
  - Pembinaan karakter melalui agama,
  - Kegiatan karang taruna, semakin diminati oleh remaja dan didukung oleh orang tua setelah penyuluhan dilaksanakan.
- Hal ini disebabkan meningkatnya pemahaman mengenai manfaat kegiatan tersebut dalam mencegah perilaku menyimpang.
- f. Penguatan Sinergi Antar Pihak Terkait  
Kegiatan penyuluhan menghasilkan dampak koordinatif berupa:
- Meningkatnya komunikasi antar pihak desa, tokoh masyarakat, dan aparat kepolisian,
  - Adanya kesadaran kolektif untuk menciptakan lingkungan sosial yang aman,
  - Terbentuknya pola kolaborasi awal untuk kegiatan lanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Gunung Kaya berhasil meningkatkan pemahaman orang tua, tokoh masyarakat, dan remaja mengenai pencegahan kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba. Melalui penyuluhan hukum, pembinaan karakter, serta penguatan kegiatan keagamaan dan karang taruna, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya komunikasi keluarga, pola asuh positif, serta pengawasan yang efektif dalam membina remaja. Hasil wawancara dan observasi memperlihatkan adanya perubahan sikap pada remaja, terutama dalam memahami risiko perilaku menyimpang serta meningkatnya minat terhadap kegiatan positif yang didukung oleh keluarga dan lingkungan desa. Selain itu, peran tokoh masyarakat dan aparat desa semakin menguat sebagai bagian dari kontrol sosial dalam mendorong terciptanya lingkungan yang aman dan kondusif. Pengabdian ini membuktikan bahwa sinergi antara orang tua, tokoh masyarakat, aparat desa, dan institusi pendidikan merupakan faktor penting dalam pencegahan kenakalan remaja. Untuk menjaga keberlanjutan dampak kegiatan, diperlukan pendampingan lanjutan, peningkatan fasilitas pembinaan remaja, serta kolaborasi rutin antar pihak terkait agar upaya pencegahan dapat berjalan secara berkelanjutan dan lebih optimal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, mahasiswa KKN Universitas Taman Siswa Palembang, mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan jurnal ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pengurus dan kades Desa Gunung Kaya, Kabupaten Lahat, yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama yang baik selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung. Semoga dapat bermanfaat bagi warga Desa Gunung Kaya dan pengalaman berharga untuk kami sebagai mahasiswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aazami, A., Valek, R., Ponce, A. N., & Zare, H. (2023). *Risk and Protective Factors and Interventions for Reducing Juvenile Delinquency: A Systematic Review*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/socsci12090474>
- Adji, R., & Rezasyah, T. (2023). Pendampingan Komunitas Karang Taruna dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja di Era New Normal Assistance of Youth Organizations (Karang Taruna) in Reducing Juvenile Delinquency... *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pendampingan Komuni. Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 72–83.

- Aisyah, N. (2020). Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 123–135.
- Drew, A. L. (2021). *Children and Youth Services Review Mentors' approach to relationship-building and the supports they provide to youth: A qualitative investigation of community-based mentoring relationships*. ☆. 121(July 2020).  
<https://doi.org/10.1016/j.chidyouth.2020.105846>
- Kanda, A. S., Teknologi, U., Putri, D., & Sari, T. (2024). Peran Karang Taruna Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Unit 05 Desa Cimerang. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 894–900.
- Latifah, A. N., Muti Diah Khairani, Latifah Anjar Agustina, Isni Wahyu Nurchasanah, Safira Aulia Rahma Diani, & Taufik Muhtarom. (2025). Implementasi Kurikulum Sekolah Alam dalam Pembentukan Pendidikan Karakter. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 1170–1181.  
<https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2601>
- Masrofah, T., Studi, P., & Agama, P. (2020). *PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)*. 2(2), 39–58.  
<https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jpai.3.1.39-58>
- Merdović, B., Milan, P., & Dragojlović, J. (2024). *Parental Supervision and Control as a Predictive Factor of Juvenile Delinquency*. 12, 239–250.  
<https://doi.org/10.23947/2334-8496-2024-12-1-239-250>
- Minarti, M., & Nurul Hidayat. (2024). Komunikasi Interpesonal Karang Taruna Damarsari Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Semata Kecamatan Tangaran. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 7(1), 21–28.  
<https://doi.org/10.37567/syiar.v7i1.2775>
- Newton, S. M. (2020). *Walden University This is to certify that the doctoral dissertation by.*
- Nugroho, A. (2021). Keterlibatan Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Sosiologi Dan Pendidika*, 12(3), 134-145.
- Prince, A. (2024). *Use of a Community-based Mentoring Program to Reduce Walden University.*
- Romadhon, I., Angraeni, R., Sugesti, S., & Gandung, M. (2025). Pengabdian Masyarakat Pendampingan Pengaruh Keluarga terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Fokus Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 299–308. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.70285/tbwx1557>
- Sinaga, Y. Y., & Anshori, A. M. (2022). Faktor Penyebab Tingginya Kenakalan Dan Kriminalitas Remaja Dalam Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Prodi PMI*, 7(1), 1–20.
- Widyananda, A. J. (2020). Peran Karang Taruna Kelurahan Mangkupalas Kecamatan Samarinda Kota Seberang Kota Samarinda dalam Menurunkan Angka Kenakalan Remaja. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 8(3), 817–826.